# **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti oleh penulis, diawali dari kinerja dan prospek nilai dari perusahaan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian ini untuk berbagai kalangan.

Pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah yang telah diidentifikasi akan dipersingkat dan dibatasi karena, adanya keterbatasan waktu yang diperlukan oleh penulis. Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang berisi mengenai inti dari masalah yang selengkapnya dalam penelitian ini dan tujuan penelitian yang akan menjelaskan hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Pada bagian terakhir dari bab ini akan menjelaskan manfaat dari penelitian ini yang berguna bagi para pihak yang terkait.

## **Latar Belakang**

Pada dasarnya, masing - masing perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yaitu mengoptimalkan nilai perusahaannya. Hal ini dapat dicapai dengan cara memaksimalkan kinerja perusahaannya maupun harga saham perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan. Sehingga, nilai perusahaan yang tinggi dikatakan berhasil apabila segi pengelolaan keuangannya sesuai yang diinginkan oleh pemilik perusahaan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Astrini et al. (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Suprasto (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan dilihat dari ukuran kinerja saham yang tercermin di dalam harga pasar perusahaan. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Akan tetapi, menurut Tarjo (2008) nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara yang lain yaitu dengan cara memberikan pengawasan yang ketat kepada pihak manajemen dalam menjaga reputasi perusahaan tersebut, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Akan tetapi, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas pemberian tambahan pengawasan kepada pihak manajemen juga akan naik. Dari penelitian yang didapatkan tersebut, maka arti dari nilai perusahaan adalah nilai yang dapat diukur dari suatu perusahaan melalui harga pasar saham yang dimiliki oleh perusahaan, pengelolaan keuangan perusahaan dan kinerja dari perusahaan dalam meningkatkan tujuan utama perusahaan.

Daya tarik perusahaan yang cukup besar untuk diinvestasikan dari banyak sektor berbasis yang saat ini masih membutuhkan laba untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan itu sendiri. Selain itu, investor juga memiliki persepsi sendiri yang dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan terkait dengan harga saham perusahaan. Dalam hal peningkatan harga saham, perusahaan juga perlu meningkatkan kepercayaan pasar yang bukan hanya dari segi kinerja perusahaan saja, tetapi melalui prospek keberhasilan yang diperoleh dalam meningkatkan saham perusahaan. Dari alasan inilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan yang berjalan dari sisi investor yang menginvestasikan sahamnya di suatu perusahaan.

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai yang ada di dalam perusahaannya. Contohnya, perusahaan harus memiliki kinerja yang menunjukkan nilai jual yang tinggi di sebuah bisnis dalam melebihi nilai likuiditas yang merupakan nilai organisasi manajemen yang dijalankan oleh perusahaan (Agus, 2010). Selain itu, perusahaan harus bisa menjadi sebuah prestasi bagi pemilik perusahaan itu sendiri yang memberikan kesejahteraan bagi pemilik saham. Semakin tinggi harga saham maka kemakmuran bagi para pemegang saham dan nilai perusahaan juga akan meningkat karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan, baik saat ini maupun prospeknya dan juga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

Dalam menentukan tingginya prospek nilai sebuah perusahaan, Christiawan dan Tarigan (2007) berpendapat bahwa ada lima metode untuk menentukan nilai perusahaan. *Pertama*, dari nilai nominal yang sudah tercantum dalam anggaran dasar perusahaan dan ditulis jelas dalam surat saham kolektif. *Kedua*, adanya nilai harga pasar saham yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham dan bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. *Ketiga,* melalui nilai Intrinsik yang berasal dari nilai riil dalam suatu perusahaan sebagai entitas bisnis yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan di kemudian hari. *Keempat,* melalui nilai buku yang merupakan nilai yang dihitung dari konsep dasar akuntansi dengan membagi selisih total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar. Terakhir yang *kelima,* adalah nilai likuiditas yang berasal dari nilai jual seluruh aset perusahaan dikurangi kewajiban dari neraca perusahaan dan dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca yang disiapkan oleh perusahaan ketika dilikuidasi.Berdasarkan kelima metode yang telah disebutkan tersebut, Alfredo (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Konflik keagenan yang merupakan salah satu faktor tingginya prospek nilai saham menjelaskan adanya perbedaan kepentingan pemilik perusahaan dengan pihak manajerial perusahaan yang dapat menyebabkan penurunan kinerja dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Agnes, 2013). Menurut Jensen dan Meckling (1976) ada beberapa cara untuk menyelesaikan masalah dari keagenan yang terjadi, salah satunya dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial dari saham perusahaan sendiri dimana manajemen harus menyamakan kepentingannya dengan pemegang saham perusahaan. Diluar dari kepemilikan manajerial perusahaan itu sendiri, adanya kepemilikan institusional dari luar perusahaan seperti lembaga, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lainnya (Tarjo, 2008), yang dapat memaksimalkan kuantitas pengawasan manajer maupun kualitas pengawasan manajer. Pengawasan yang dilakukan bertujuan agar manajer dapat melaksanakan tujuan perusahaan secara maksimal dan kesejahteraan bagi perusahaan sendiri. Selain itu dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan untuk pemegang saham dan juga dapat menekan investasi pemegang saham dalam jangka yang besar di pasar modal. Dalam kepemilikan institusional, ada dua cara dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, antara lain memiliki keahlian dalam melakukan pemeriksaan informasi sehingga keandalan dalam informasi dapat diuji dan memiliki motivasi kuat dalam menjalankan peran kontrol yang lebih terjaga pada proses sebuah perusahaan.

Terdapat fenomena yang terjadi di perusahaan Facebook pada tahun 2018 yang mengalami penurunan harga sahamnya sebesar 20%, yang berdampak pada penurunan nilai perusahaannya sebesar US$ 100 miliar atau sekitar Rp 1.446 Triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan akibat pembelanjaan lebih untuk meningkatkan pengamanan privasi dan pemantauan konten.

Berdasarkan fenomena tersebut, adanya pemberian *signal* dari perusahaan kepada investor berdasarkan perubahan volume perdagangan saham yang disebabkan oleh informasi akuntansi yang dihubungkan dalam teori *signal*. Menurut Brigham and Ehrhardt (2005), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen mendatangkan prospek perusahaan yang baik

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, tidak semua dari faktor-faktor tersebut akan dibahas didalam penelitian ini. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga faktor, yang akan dijelaskan secara singkat dibawah ini.

*Faktor yang pertama* adalah Profitabilitas. Profitabilitas memperlihatkan sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Sawir, 2005). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001: 317). Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan ikut meningkat.

*Faktor kedua* adalah risiko nilai saham yang mempengaruhi struktur investasi modal perusahaan. Menurut Efni et al (2011) menyebutkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen semua mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan berdampak pada risiko, yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Yuliani et al (2013) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lain sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Efni et al (2011) menyebutkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen semua mempengaruhi nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan berdampak pada risiko, yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Yuliani et al (2013) menyatakan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lain sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Adanya keputusan investasi dapat menimbulkan terjadinya ketidakpastian apakah keputusan investasi bisa menimbulkan keuntungan atau kerugian, ketidakpastian tersebut memicu terjadinya risiko akibat dari keputusan investasi yang diambil (Sari, 2013).

*Faktor terakhir* yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas perusahaan yang merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Munawir (2010:31), mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio*. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, karena dalam teori ini perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal dari pada menggunakan dana eksternal karena sumber dana internal lebih dianggap aman dari pada menggunakan dana eksternal disamping itu juga dengan mengunakan sumber pendanaan internal maka akan dapat mengurangi adanya biaya modal bagi perusahaan (Husnan dan Enny, 2012:276). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hasil penelitian yang dilakukan Arief (2013) dan Arini (2013) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian yang dilakukan AL-Shubiri (2010),

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Nilai Saham dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Golongan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018”.

## **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah risiko nilai saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah perubahan nilai saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah tingkat kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **Batasan Masalah**

 Berdasarkan masalah yang telah diindetifikasikan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah atas dasar waktu yang diperlukan menulis cukup terbatas. Masalah yang menjadi utama dalam lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah risiko nilai saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **Batasan Penelitian**

Peneliti menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam golongan LQ 45 periode 2016 – 2018**.** Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan pada bagian catatan laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini.

## **Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yaitu: “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Nilai Saham dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Golongan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018”.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, risiko nilai saham dan likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memenuhi tujuan dibuatnya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah risiko nilai saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

## **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang dilakukanini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai relevansi nilai elemen pertimbangan dalam melakukan investasi atas perannya sebagai instrumen pengambilan keputusan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukkan bagi perusahaan untuk mempertahankan juga meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu juga untuk menunjukkan peran penting dari laporan keuangan bagi pengguna.

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan mengenai komponen – komponen dari laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai indikator pengambilan keputusan investasi yang tepat.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi, menambah wawasan pengetahuan tentang akuntansi khususnya dalam fungsi laporan keuangan yang dihubungkan dengan investasi.

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pemerintah dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perekonomian nasional khususnya dalam bidang investasi atau permodalan.